

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Hal ini membuat sumber daya manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi siswa sebagai anggota masyarakat yang kreatif, mandiri, beriman, berilmu, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Pendidikan merupakan sebuah proses penanaman harkat dan martabat manusia dari potensi kognitif, emosional, spiritual, serta proses mengarahkan, melatih dan mendidik seseorang individu agar menjadi lebih baik. Tugas dan fungsi utama pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang loyal, cerdas dan berdaya saing. Selain itu, fungsi pendidikan harus menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk mencapai kemajuan bagi bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²

Pada dasarnya belajar yaitu proses interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika guru mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Penyampaian materi kepada siswa memerlukan waktu yang cukup lama supaya siswa mampu memahami materi yang diberikan. Materi yang dipaparkan oleh guru terkadang membuat siswa tidak paham

¹ Rizka Dewi Kurnia Sari dan Moch. Bahak Udin Oleh Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6", *MODELING* 9, no. 1 (2022): 209, di akses pada 1 November, 2022.

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6.

dan merasa bosan karena cara penyampaiannya hanya dengan berceramah. Mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dengan menerapkan model pembelajaran dalam penyampaian materi.

Model pembelajaran adalah bagaimana kegiatan pembelajaran diciptakan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan berhasil, menarik, sederhana, dan urutan yang jelas. Penggunaan model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.³ Salah satu model pembelajaran yang bisa di terapkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menyesuaikan materi dan karakteristik siswa. Pembelajaran kooperatif yaitu pengajaran melibatkan siswa yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Setiap siswa dalam kelompok harus kompak bekerjasama dan saling membantu.⁴ Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mendorong keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.⁵ Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mana guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, setelah itu guru membagikan kartu secara acak kepada peserta didik kemudian diminta untuk mencari pasangan kartu soal yang diperoleh dengan cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai.⁶ Jadi, *Make a match* mempunyai arti mencari pasangan. Model pembelajaran *make a match* bisa melatih siswa dalam kemampuan berpikir cepat, berinteraksi dengan sesama teman, serta melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat membangun konsep pemahaman peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan model *make a match* bertujuan

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 12-13.

⁴ Prihastini Oktasari Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika", *Intersections* 5, no. 1 (2020): 18, diakses pada tanggal 1 November, 2022.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 251.

⁶ Bibit Amal Rizki Utami dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Negeri Tegalretno", *Pendidikan Dasar 2*, no 1 (2021): 129, diakses pada tanggal 1 November, 2022.

untuk menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *make a match* sebelumnya sudah pernah diterapkan di kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun, dalam proses pengajarannya masih kurang maksimal. Mata pelajaran Al Qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang difokuskan pada bacaan, penulisan, pengenalan arti serta kandungan surat-surat pendek. Mempelajari Al-Qur'an Hadits yang merupakan kitab suci bagi orang Islam bagi seorang pendidik harus mampu memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus menjadi sumber ajaran islam yang utama. Menjadi seorang guru harus mampu meggerakan siswa untuk mempelajari kemudian mempraktikkan nilai-nilai serta ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.⁷

Terdapat kendala yang dialami guru pada saat penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Gribig. Beberapa kesulitan menerapkan model ini yaitu mendorong siswa untuk tetap bisa antusias dan fokus belajar dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kesulitan lainnya yaitu ketika guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok dikarenakan terkadang ada beberapa anak yang tidak mau di kelompokkan dengan siswa yang lain. Pengerjaan secara kelompok pastinya membutuhkan kerjasama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, ada anak yang bermain sendiri dan tidak mau ikut bekerjasama menyelesaikan tugas dengan kelompoknya. Hal ini guru perlu menyikapi anak yang tidak mau terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan kondusif. Adapun kelebihan penggunaan model pembelajaran *make a match* yaitu dengan bimbingan guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan akan lebih berkesan bagi siswa.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan**

⁷ Andi Praswoto, Pembelajaran Konstruktivisme-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 235-236.

⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 253-254.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti akan membahas peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian akan difokuskan pada masalah penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Gribig dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian penerapan model pembelajaran *make a match* ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak madrasah agar bisa menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan membuat siswa berkesan dalam mengikuti pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan garis besar sistematika penulisan. Setiap masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Berikut ini uraian sistematika penulisannya:

1. **Bagian awal**

Pada bagian awal sistematika penulisan terdiri dari halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I PENDAHULUAN, meliputi uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi uraian dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi uraian dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menghasilkan gambar obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari sistematika penulisan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan data riwayat pendidikan.